

## ABSTRAK

**Setyani Nur Pramesti. B06210026. 2014. Nasionalisme TKI dalam Film Minggu Pagi di Victoria Park. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.**

**Kata Kunci: Film, Nasionalisme, TKI, Semiotika**

Peranan film terhadap jiwa manusia mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali. Film yang mempunyai cerita yang menarik, tentu saja akan berpengaruh baik kepada yang menonton film tersebut. Bahkan film sendiri, sudah banyak difungsikan sebagai media penerangan dan pendidikan. Film *Minggu Pagi di Victoria Park* merupakan film yang bertema nasionalisme yang membahas tentang kehidupan para TKI di Hongkong dan juga menjadi film pertama yang membahas tentang permasalahan TKI, meskipun tidak ditampilkan kekerasan yang dialami TKI seperti yang banyak diberitakan media. Para TKI yang disebut-sebut sebagai Pahlawan Devisa karena mereka telah menghasilkan devisa untuk negara, dan juga banyak memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Zaman sekarang, nasionalisme sudah mengalami pendangkalan makna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna nasionalisme TKI yang ada dalam film *Minggu Pagi di Victoria Park*.

Penelitian ini mengacu pada semiotika Roland Barthes yang menggunakan teori signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Makna denotasi merupakan makna sesungguhnya, sedangkan makna konotasi adalah makna yang bertemu dengan perasaan, emosi, dan nilai kebudayaannya dan kemudian dihubungkan dengan makna kebudayaannya yaitu mitos. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film *Minggu Pagi di Victoria Park* yang digunakan secara keseluruhan sebagai objek penelitian yang akan diteliti.

Dari penelitian ini secara denotasi film *Minggu Pagi di Victoria Park* menceritakan para TKI yang berjuang untuk hidup di negeri orang demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Sedangkan secara konotasi ditemukan bahwa nasionalisme TKI dibuktikan dengan adanya sebutan Pahlawan Devisa. Nasionalisme dalam bentuk verbal dan non verbal pada film, membentuk sebuah representasi TKI dalam film. Sebutan pahlawan devisa tidak dipedulikan oleh para TKI, karena yang terpenting bagi mereka adalah mencari penghasilan. Tetapi devisa yang dihasilkan merupakan bentuk nasionalisme para TKI yang secara tidak langsung ditunjukkan. TKI dalam film *Minggu Pagi di Victoria Park* selain banyak menyumbangkan devisa kepada negara, mereka juga menjadi pahlawan tersendiri bagi keluarganya dengan satu tujuan mulia yaitu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Secara mitos perempuan dulunya hanya bekerja diladang dan sawah, tulang punggung keluarga adalah laki-laki, tetapi sekarang tidak terlalu diperhatikan.